

**Konferensi Internasional Berbahasa Mandarin 2024**

**MENJALANI PERTANDINGAN YANG BAIK,  
MENCAPAI GARIS AKHIR,  
MEMELIHARA IMAN,  
DAN MENGASIHI PENAMPAKAN TUHAN  
UNTUK MENERIMA PAHALA KRISTUS  
SEBAGAI MAHKOTA KEADILBENARAN**

10-11 Februari 2024

**Kalimat Kunci**  
**Konferensi Internasional Berbahasa Mandarin 2024**  
**(10 – 11 Februari 2024)**

Seperti yang diwahyukan dalam 2 Timotius 4:7,  
kehidupan orang Kristen yang tepat itu rangkap tiga;  
ini mencakup menjalani pertandingan yang baik,  
berlari dan mencapai garis akhir, serta memelihara iman.

Dalam Perjanjian Baru, iman bersifat objektif dan subjektif;  
iman yang objektif mengacu pada hal-hal yang kita percayai,  
dan iman subjektif berkaitan dengan tindakan kita untuk percaya.

Agar kita dapat menikmati Kristus sebagai pahala kerajaan kita,  
kita harus mengasihi penampakan Tuhan,  
yaitu penampakan dan manifestasi-Nya kepada kita hari ini  
dan hadirat-Nya bersama umat-Nya pada kedatangan-Nya kali kedua,  
dengan tetap berada di jalan sempit yaitu berjaga-jaga dalam kehidupan  
dan setia dalam pelayanan  
untuk disusun menjadi mampai perempuan Kristus.

Ketika Tuhan datang kembali, iman akan berubah menjadi fakta,  
dan pujian akan menggantikan doa.  
Kasih akan rampung dalam kesempurnaan tanpa bayangan,  
dan kita akan melayani Dia dalam wilayah tanpa dosa.  
Betapa indahnyanya hari itu! Tuhan Yesus, datanglah segera!

## Menjalani Pertandingan yang Baik

Pembacaan Alkitab: 2 Tim. 4:7a; 1 Tim. 1:18; 6:12

- I. Seperti yang diwahyukan dalam 2 Timotius 4:7, kehidupan orang Kristen yang tepat itu rangkap tiga; ini mencakup menjalani pertandingan yang baik, berlari dan mencapai garis akhir, serta memelihara iman.
- II. “Aku telah mengakhiri pertandingan yang baik”—ayat 7a:
  - A. Kaum beriman menjalani pertandingan yang baik melalui menerima perintah rasul—1 Tim. 1:18:
    1. Perintah itu diberikan oleh rasul kepada anak rohaninya mengenai ekonomi Allah secara positif dan ajaran-ajaran lain secara negatif—ayat 3-4.
    2. Paulus memerintahkan Timotius untuk berjuang melawan penyimpangan dari iman, yaitu, melakukan pertandingan iman yang baik—6:12a.
  - B. Paulus memberi tahu Timotius bahwa menurut apa yang sebelumnya telah dinubuatkan tentang dia, dia “memperjuangkan perjuangan yang baik”—1:18:
    1. Memperjuangkan perjuangan yang baik adalah berjuang melawan ajaran-ajaran lain dari para pembangkang dan melaksanakan ekonomi Allah—ayat 4.
    2. Perjuangan ini adalah menurut ministri para rasul mengenai Injil kasih karunia dan hayat kekal bagi kemuliaan Allah yang terpuji—ayat 11-16.
    3. Di satu sisi, Timotius harus berjuang melawan ajaran-ajaran lain; di sisi lain, ia harus menjalankan ekonomi Allah menurut ministri para rasul—ayat 3-4, 18.
    4. Mengajarkan dan memberitakan ekonomi Allah mengenai Kristus dan gereja berarti memperjuangkan perjuangan yang baik—ayat 18.
  - C. Satu Timotius 6:12a berkata, “Bertandinglah dalam pertandingan iman yang benar”:
    1. Bertanding untuk iman berarti bertanding bagi ekonomi Perjanjian Baru Allah.
    2. Secara khusus, ini berarti bertanding untuk Kristus sebagai perwujudan Allah dan untuk gereja sebagai Tubuh Kristus—Kol. 2:9; 1 Kor. 1:2; 12:27.
    3. Bertanding dalam pertandingan iman yang benar berarti bertanding untuk isi Injil yang lengkap menurut ekonomi Perjanjian Baru Allah—Ef. 3:6.
    4. Karena ajaran lain, gereja telah menjadi merosot dan telah menyimpang dari iman; Paulus memerintahkan Timotius untuk bertanding melawan penyimpangan dari iman ini, yaitu bertanding dalam pertandingan iman yang benar—1 Tim. 6:12a.
  - D. Dalam 1 Timotius 6:12b Paulus melanjutkan berkata, “Berpeganglah pada hayat yang kekal. Untuk itulah engkau telah dipanggil” (TL.):
    1. Hayat kekal sebenarnya adalah Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan rampung sebagai hayat bagi kita—Yoh. 3:15-16.

2. Hayat kekal dalam 1 Timotius 6:12b adalah hayat ilahi, hayat Allah non ciptaan, yang kekal.
  3. *Kekal* lebih menunjukkan sifat dari hayat ilahi daripada unsur waktunya—1 Yoh. 5:11.
  4. Untuk bertanding dalam pertandingan iman yang benar dalam kehidupan orang Kristen, kita perlu berpegang pada hayat kekal ini dan tidak mempercayai hayat insani kita—lih. Mat. 16:25-26.
  5. Kita bertanding pada pertandingan iman yang benar bukan hanya secara objektif tetapi juga secara subjektif melalui berpegang pada hayat kekal—1 Tim. 6:12b.
  6. Kelicikan musuh dalam membawa penyimpangan dari iman adalah untuk menjauhkan kaum beriman dari hayat kekal.
  7. Kita, orang-orang beriman yang sejati, harus berpegang pada hayat kekal; tanpa hayat kekal, kita bukanlah apa-apa—1 Yoh. 5:11.
  8. Kita harus berpegang pada hayat kekal; maka kita akan dapat bertanding pada pertandingan yang benar—1 Tim. 6:12b.
  9. Dalam Kitab 1 dan 2 Timotius dan Titus, hayat kekal ditekankan berulang-ulang—1 Tim. 1:16; 6:19; 2 Tim. 1:1, 10; Tit. 1:2; 3:7.
  10. Untuk melaksanakan ekonomi Allah mengenai gereja, seperti yang terlihat dalam Kitab 1 Timotius, untuk menghadapi kecenderungan kemerosotan gereja, seperti yang terlihat dalam Kitab 2 Timotius, dan untuk mempertahankan tatanan yang baik dalam gereja, seperti yang terlihat dalam Kitab Titus, hayat ini merupakan prasyaratnya.
- E. Kita bertanding dalam pertandingan yang benar melawan Satan dan kerajaan kegelapan:
1. Kita jangan hanya bisa mempertahankan diri kita seutuhnya tetapi juga harus menantang Iblis—Mat. 12:26, 38.
  2. Kita harus menjadi prajurit Allah, berjuang dalam perjuangan yang benar, menaklukkan kubu-kubu Iblis, dan menawan pikiran-pikiran manusia kepada ketaatan Kristus—2 Kor. 10:3-5.
- F. Kita bertanding pada pertandingan yang benar bagi kebenaran—1 Tim. 6:12; 1 Yoh. 1:6; 2:21; 4:6:
1. Kebenaran adalah Allah Tritunggal dengan firman-Nya—Yoh. 1:1, 14-17; 14:6, 16-17; 15:26; 16:13; 17:17; 18:37b.
  2. Kebenaran ilahi itu mutlak, dan kita harus mutlak bagi kebenaran dan menopang kemutlakan kebenaran—14:6; 18:37; 3 Yoh. 3-4, 8.
  3. Kita harus menghormati kebenaran Allah, mengambil jalan kebenaran, dan tidak mengkompromikan kebenaran dengan cara apa pun—2 Ptr. 2:2.
  4. Kebenaran perlu digarapkan ke dalam kita dan disusun ke dalam diri kita—1 Yoh. 1:8; 2:4; 2 Yoh. 1-2; 3 Yoh. 3-4.
  5. Bagi perampungan ekonomi ilahi, kita harus mutlak bagi kebenaran saat ini dan kebenaran tertinggi dan kebenaran-kebenaran subjektif—2 Ptr. 1:12; Rm. 8:3; 1:3-4; 12:4-5; Yoh. 8:32; 14:6.
  6. Kita harus belajar untuk mengajarkan dan memberitakan hal-hal yang lebih tinggi daripada apa adanya diri kita.
  7. Bagi perampungan ekonomi ilahi, kita harus mutlak bagi jalan kebenaran ilahi—2 Ptr. 2:2.

8. Gereja-gereja harus memikul tanggung jawab untuk menjelaskan ajaran-ajaran kita untuk berjuang bagi kebenaran, memperhatikan pemulihan Tuhan, dan menjaga kesaksian kita—1 Tim. 3:15; 6:12; 2 Tim. 4:7.

## Berita Dua

### Mencapai Garis Akhir

Pembacaan Alkitab: 2 Tim. 4:7b; Kis. 20:24; 1 Kor. 9:24-26; Ibr. 12:1-2a

#### I. “Aku telah mencapai garis akhir”—2 Tim. 4:7b:

- A. Paulus mulai berlari pada perlombaan surgawi setelah Tuhan menguasai dia, dan dia terus berlari (1 Kor. 9:24-26; Flp. 3:12-14) sehingga dia bisa mencapai garis akhir (Kis. 20:24).
- B. Kini pada akhirnya dia dengan penuh kemenangan menyatakan, “Aku telah mencapai garis akhir” (2 Tim. 4:7b); untuk ini dia akan menerima pahala dari Tuhan—mahkota keadilan (ayat 8).

#### II. Kehidupan orang Kristen yang tepat mencakup berlari pada jalur, berlari pada perlombaan, bagi pelaksanaan ekonomi Allah menurut tujuan kekal-Nya—1 Kor. 9:24; Ef. 1:11; 3:11:

- A. Kita perlu mencari perjalanan yang telah Tuhan tetapkan bagi kita dan dengan penuh iman berjalan atasnya, membayar harga untuk dengan sepenuh hati melanjutkan perjalanan kita sampai kita mencapai akhirnya—2 Tim. 4:7b.
- B. Perjalanan yang telah Tuhan tetapkan bagi kita adalah perlombaan yang harus kita semua tempuh—Ibr. 12:1.
- C. Kita perlu “berlomba dengan tekun dalam perlombaan yang diwajibkan bagi kita”—ayat 1.
  1. Seperti Rasul Paulus, semua orang Kristen harus berlari pada perlombaan itu untuk memenangkan hadiah, bukan keselamatan dalam aspek umum tetapi pahala pada aspek khusus—10:35; 1 Kor. 3:14-15; 9:26-27; Flp. 3:13-14.
  2. Kita perlu berlari pada perlombaan dengan tekun, menderita penentangan dengan ketekunan—Ibr. 12:2-3.
- D. Kita berlari pada perlombaan Kristen “dengan mata yang tertuju kepada Yesus, yang memimpin kita dalam iman dan membawa iman kita itu kepada kesempurnaan”—ayat 2a:
  1. Yesus adalah Pencipta iman, Pemulai, Pemrakarsa, sumber, dan penyebab iman—ayat 2:
    - a. Iman kaum beriman sebenarnya bukanlah iman mereka sendiri tetapi Kristus masuk ke dalam mereka untuk menjadi iman mereka—Rm. 3:22; Gal. 2:16.
    - b. Percayanya kita adalah apresiasi kita atas Kristus sebagai reaksi kepada daya tarik-Nya—Rm. 10:17.
    - c. Kita perlu memandang Yesus dengan perhatian yang terpusat melalui berpaling dari setiap objek lain—Ibr. 12:1-2a; Kid. 1:4; Mzm. 27:4.
    - d. Ketika kita berpaling kepada Yesus, Dia sebagai Roh pemberi-hayat (1 Kor. 15:45b) mentransfusi kita dengan diri-Nya sendiri, dengan unsur percaya-Nya.
  2. Iman adalah kemampuan mensubstansiasi, kemampuan yang dengannya kita mensubstansiasi, memberikan substansi, kepada hal-hal yang tidak dapat dilihat atau yang diharapkan—Ibr. 11:1:

- a. Kita harus melatih roh iman kita, roh perbauran kita, untuk percaya dan untuk membicarakan hal-hal yang telah kita alami dari Tuhan—2 Kor. 4:13.
  - b. Iman ada di dalam roh kita, yang dibaurkan dengan Roh Kudus—1 Kor. 6:17.
3. Kita tidak menganggap, memandang, hal-hal yang kelihatan tetapi hal-hal yang tidak kelihatan; sebab hal-hal yang kelihatan adalah sementara, tetapi hal-hal yang tidak kelihatan itu kekal—2 Kor. 4:18:
    - a. Kehidupan orang Kristen adalah kehidupan dari hal-hal yang tidak kelihatan—Rm. 8:24-25; Ibr. 11:27; 1 Ptr. 1:8; Gal. 6:10.
    - b. Kemosotot gereja adalah kemosotot dari hal-hal yang tidak kelihatan kepada hal-hal yang kelihatan; pemulihan Tuhan adalah memulihkan gereja-Nya dari hal-hal yang kelihatan kepada hal-hal yang tidak kelihatan—Yoh. 20:25; 2 Kor. 5:7; Rm. 8:24-25; 1 Ptr. 1:8.
  4. Yesus adalah Penyempurna iman, Penggenap dan Perampung iman—Ibr. 12:2:
    - a. Sebagai Perampung iman, Tuhan Yesus senantiasa menginfuskan diri-Nya ke dalam kita sebagai unsur dan kemampuan percaya.
    - b. Ketika kita berpaling kepada-Nya, Dia memministirkan surga, hayat, dan kekuatan kepada kita, mentransfusi dan menginfus kita dengan segala adanya Dia, sehingga kita bisa berlari pada perlombaan surgawi dan menempuh kehidupan surgawi di bumi—2 Kor. 3:18.
    - c. Sewaktu kita berpaling kepada-Nya senantiasa, Dia akan menyelesaikan dan merampungkan iman yang kita perlukan untuk berlari pada perlombaan surgawi—Ibr. 12:1-2a.
- E. Kita perlu terdorong dan diperingatkan oleh lambang bangsa Israel yang perjalanannya ke negeri yang baik melambangkan perlombaan orang Kristen ke negeri kita yang baik, Kristus yang almuhit—1 Kor. 10:1-13:
    1. Kita telah ditebus melalui Kristus, dibebaskan dari perbudakan Satan, dan dibawa ke dalam wahyu ekonomi Allah.
    2. Tetapi kita masih bisa gagal mencapai sasaran panggilan Allah, yaitu, masuk ke dalam kepemilikan negeri kita yang baik, Kristus, dan menikmati kekayaan-Nya bagi Kerajaan Allah agar kita bisa menjadi ekspresi-Nya pada zaman ini dan berbagian dalam kenikmatan yang paling penuh atas Kristus dalam zaman kerajaan—Flp. 3:12-14; Mat. 25:21, 23.
  - F. Bagian terakhir dari perjalanan yang ditetapkan Allah bagi setiap dari kita adalah bagian yang paling sulit dari perjalanan itu—lih. Mrk. 6:45-51:
    1. Hal yang penting dalam kehidupan Kristen adalah mencari perjalanan yang telah Tuhan tetapkan dan dengan setia berjalan dalamnya.
    2. Kita mungkin senang berada pada jalur yang benar, tetapi bagaimana kita berlari dan mengakhirinya masih merupakan satu pertanyaan.
  - G. Kita jangan menjadi lemah, putus asa dalam jiwa kita dengan alasan apa pun (Ibr. 12:3); sebaliknya, kita harus menjadi orang yang berlari pada perlombaan itu sampai akhir:
    1. Menjadi lemah adalah tidak bertenaga dalam jiwa; semuanya terlihat sia-sia.
    2. Orang yang jatuh dan bangkit lagi adalah pelari terbaik: “Janganlah bersukacita atas aku, hai musuhku! Sekalipun aku jatuh, aku akan

bangun pula, sekalipun aku duduk dalam gelap, TUHAN akan menjadi terangku”—Mi. 7:8.

3. Kita jangan menyerah, menjadi lemah, atau putus asa dalam jiwa kita tetapi memandang kepada Yesus dan berlari pada perlombaan yang diwajibkan bagi kita—Ibr. 12:2a.



Berita Tiga  
**Memelihara Iman**

Pembacaan Alkitab: 2 Tim. 4:7c; 1 Tim. 1:19; 3:9; 4:1; 6:12; 1 Tes. 3:2; Hak. 3

**I. Dalam Perjanjian Baru, iman itu bersifat objektif dan subjektif:**

- A. Iman objektif mengacu kepada subjek kepercayaan kita, yaitu, kepada hal-hal yang kita percayai; iman objektif ini mencakup isi ekonomi Perjanjian Baru Allah—Ef. 4:13; 2 Tim. 4:7c:
  - 1. *Iman* dalam Efesus 4:13 bukanlah iman sebagai tindakan percaya tetapi iman objektif.
  - 2. Butir-butir dari iman objektif hanyalah butir-butir yang berhubungan dengan keselamatan kita—dengan kata lain, hanya butir-butir itu yang berhubungan dengan persona dan pekerjaan Kristus—Yoh. 3:16; 1:18; 1 Yoh. 4:9.
- B. Iman subjektif berhubungan dengan tindakan percayanya kita—Yoh. 3:15-16:
  - 1. Menurut makna ini, memiliki iman dalam Tuhan adalah percaya ke dalam-Nya.
  - 2. Semua orang beriman dalam Kristus adalah esa dalam memiliki iman yang berhubungan dengan Kristus.
- C. Dalam 1 Tesalonika 3:2, iman tidak hanya bersifat subjektif, mengacu kepada percayanya kaum saleh, seperti dalam ayat 5, 6, dan 10, tetapi juga bersifat objektif, mengacu kepada apa yang kita percayai, seperti dalam 1 Timotius 3:9; 4:1; dan 2 Timotius 4:7:
  - 1. Dua aspek iman ini saling berhubungan.
  - 2. Percayanya kita (iman subjektif) adalah berasal dari hal-hal yang kita percayai dan dalam hal-hal yang kita percayai (iman objektif).

**II. “Aku telah memelihara iman”—ayat 7c:**

- A. *Iman* di sini bersifat objektif.
- B. Kata *iman* dalam ayat ini menyiratkan percayanya kita dalam Kristus, mengambil persona-Nya dan pekerjaan penebusan-Nya sebagai objek iman kita—1 Tim. 1:19; Gal. 1:23.
- C. Memelihara iman adalah memelihara seluruh ekonomi Perjanjian Baru Allah—iman mengenai Kristus sebagai perwujudan Allah dan rahasia Allah dan gereja sebagai Tubuh Kristus dan rahasia Kristus—1 Tim. 1:4.

**III. Satu Timotius 6:12a berkata, “Bertandinglah dalam pertandingan iman yang benar”:**

- A. Bertanding bagi iman berarti bertanding bagi ekonomi Perjanjian Baru Allah.
- B. Bertanding dalam pertandingan iman yang benar adalah bertanding bagi isi Injil yang lengkap menurut ekonomi Perjanjian Baru Allah—Ef. 1:9-10; 1 Tim. 1:4.
- C. Karena ajaran-ajaran lain, gereja telah menjadi merosot dan telah menyimpang dari iman—ayat 3.
- D. Paulus memerintahkan Timotius untuk berjuang melawan penyimpangan dari iman, yang adalah bertanding dalam pertandingan iman yang benar—6:12a.

**IV. Dalam 1 Timotius 6:12b Paulus melanjutkan berkata, “Berpeganglah pada hayat yang kekal. Untuk itulah engkau telah dipanggil” (Tl.):**

- A. Untuk bertanding dalam pertandingan iman yang benar dalam kehidupan orang Kristen, kita perlu berpegang pada hayat kekal ini—hayat kekal, hayat ilahi—dan tidak mempercayai hayat insani—ayat 12b.
- B. Kita bertanding pada pertandingan iman yang benar bukan hanya secara objektif tetapi juga secara subjektif melalui berpegang pada hayat kekal—ayat 12b.
- C. Kita perlu berpegang pada hayat kekal; kemudian kita akan bisa bertanding pada pertandingan iman yang benar—ayat 12.

**V. Kehidupan orang Kristen yang tepat mencakup memelihara iman bagi partisipasi dalam kekayaan ilahi dalam ekonomi Allah—1:19; 3:9; 4:1; 6:12; Tit. 1:4; Yud. 3:**

- A. Ekonomi Allah adalah perkara dalam iman, yaitu, perkara yang dimulai dan dibangun dalam alam dan unsur iman—1 Tim. 1:4.
- B. Ekonomi Allah, yang adalah untuk menyalurkan diri-Nya sendiri ke dalam umat pilihan-Nya, bukanlah perkara dalam ruang lingkup alamiah atau dalam pekerjaan hukum Taurat tetapi dalam alam rohani dari ciptaan baru melalui kelahiran kembali oleh iman dalam Kristus—2 Kor. 5:17; Gal. 3:23-26.
- C. Oleh iman kita dilahirkan dari Allah untuk menjadi putra-putra-Nya, berbagian akan hayat dan sifat-Nya untuk mengekspresikan Dia—Yoh. 1:12-13:
  - 1. Oleh iman kita ditaruh ke dalam Kristus untuk menjadi anggota-anggota Tubuh, berbagian segala adanya Dia bagi ekspresi-Nya—Rm. 12:4-5.
  - 2. Inilah rencana Allah, yang dilaksanakan dalam iman, menurut ekonomi Perjanjian Baru Allah.

**VI. Kita perlu memegang rahasia iman dalam hati nurani yang suci—1 Tim. 3:9:**

- A. Iman mengacu kepada hal-hal yang kita percayai, hal-hal yang menyusun Injil—Rm. 1:1, 3-4.
- B. Rahasia iman terutama adalah Kristus sebagai rahasia Allah dan gereja sebagai rahasia Kristus—Kol. 2:2; Ef. 3:4.
- C. Untuk memegang rahasia iman, kita harus memiliki hati nurani yang suci, hati nurani yang disucikan dari pencampuran apa pun—1 Tim. 3:9; 1:19.

**VII. Yudas berkata dalam Surat Kirimannya, “Aku merasa terdorong untuk menulis ini kepada kamu dan menasihati kamu, supaya kamu tetap berjuang untuk mempertahankan iman yang telah disampaikan kepada orang-orang kudus”—ayat 3b:**

- A. *Iman* dalam ayat ini tidak bersifat subjektif; ini bersifat objektif.
- B. Kata *iman* di sini tidak mengacu kepada percayanya kita tetapi mengacu kepada kepercayaan kita, kepada apa yang kita percayai.
- C. Iman dalam Yudas 3 mengacu kepada isi dari Perjanjian Baru sebagai iman kita, yang kita percayai bagi keselamatan kita secara umum—Kis. 6:7; 1 Tim. 1:19; 3:9; 4:1; 5:8; 6:10, 21; 2 Tim. 3:8; 4:7; Tit. 1:13.
- D. Iman ini, bukan doktrin apa pun, telah disampaikan kepada semua orang kudus.

E. Kita harus bertanding untuk iman ini—1 Tim. 6:12.

**VIII. Kita semua perlu “mencapai kesatuan iman”—Ef. 4:13a.**

- A. Iman yang disebutkan dalam frasa ini adalah iman yang objektif.
- B. Kesatuan iman bergantung pada pengetahuan kita yang penuh akan Putra Allah—ayat 13.
- C. Hanya ketika kita mengambil Kristus sebagai pusat dan kita berfokus pada-Nya, kita bisa mencapai kesatuan iman.

**Mengasihi Penampakan Tuhan  
melalui Mempertahankan Kasih Kita kepada-Nya  
menurut Makna Intrinsik dari Kitab Kidung Agung**

Pembacaan Alkitab: Kid. 1:2-4; 2:8-9; 3:9-10; 4:12-16; 6:10, 13; 7:11; 8:13-14

- I. Subjek Kitab Kidung Agung, sebuah kitab puisi, adalah sejarah kasih dalam pernikahan yang unggul, mewahyukan pengalaman progresif dari persekutuan kasih seorang beriman dengan Kristus bagi persiapan mempelai perempuan-Nya dalam enam tahap utama—Why. 19:7-9; Mat. 25:6-13; Why. 3:18-22; Za. 4:1-6, 11-14; 1 Yoh. 4:19; Mzm. 110:3; 119:140:**
- A. Dalam tahap pertama Kitab Kidung Agung, pengasih Kristus ditarik untuk mengejar Dia untuk mendapatkan kepuasan (1:2—2:7); Tuhan ingin pencari-Nya memiliki hubungan yang personal, intim, pribadi dan rohani dengan Dia (1:2, 4); semua prinsip rohani terkandung dalam tahap pertama dari hayat pencari yang menang ini; pelajaran-pelajaran berikutnya bukan pelajaran yang baru, tetapi adalah pelajaran-pelajaran lama yang diulangi dengan lebih mendalam.
- B. Dalam tahap kedua Kitab Kidung Agung, pengasih Kristus dipanggil untuk dilepaskan dari ego melalui kesatuannya dengan salib Kristus—2:8—3:5:
1. Kidung Agung 2:8-9 membicarakan vitalitas kebangkitan; dalam ayat-ayat ini, Kristus diumpamakan dengan seekor kijang atau seekor anak rusa “melompat-lompat di atas gunung-gunung, meloncat-loncat di atas bukit-bukit”; gunung-gunung dan bukit-bukit mengacu kepada kesulitan-kesulitan dan penghalang-penghalang, tetapi tidak ada yang terlalu tinggi atau terlalu besar untuk menghentikan Kristus yang bangkit; kita perlu mencari dan mengenal hadirat Kristus yang melompati gunung dan meloncati bukit.
  2. Pengasih Kristus jatuh ke dalam introspeksi, yang menjadi tembok pemisah yang menjauhkannya dari hadirat Kristus (ayat 9b); jadi, Kristus mendorongnya untuk bangkit dan keluar dari situasinya yang rendah untuk bersama dengan-Nya (ayat 10-13).
  3. Oleh kuasa kebangkitanlah, bukan oleh hayat alamiah kita, kita, pengasih Kristus, dimungkinkan untuk diserupakan kepada kematian-Nya melalui menjadi satu dengan salib-Nya (ayat 14-15); dalam roh perbauran kita, kita berbagian dan mengalami kebangkitan Kristus, yang memungkinkan kita untuk menjadi esa dengan salib untuk dibebaskan dari ego dan untuk ditransformasi ke dalam satu manusia baru dalam ciptaan baru Allah bagi penggenapan ekonomi Allah dalam pembangunan Tubuh Kristus yang organik (Rm. 8:2, 4, 29; Gal. 6:15; 2 Kor. 5:17).
- C. Dalam tahap ketiga Kitab Kidung Agung, pengasih Kristus dipanggil untuk hidup dalam kenaikan sebagai ciptaan baru dalam kebangkitan—3:6—5:1:
1. Hidup dalam kenaikan adalah senantiasa hidup di dalam roh kita; ketika kita hidup di dalam roh kita, kita disatukan dengan Kristus yang naik di surga—Ef. 2:22; Kej. 28:12-17; Yoh. 1:51; Why. 4:1-2; Ibr. 4:12, 16 dan catatan 1.
  2. Melalui pekerjaan transformasi Roh itu di dalam kita, kita menjadi bejana Kristus yang bergerak, kendaraan Kristus, “mobil” Kristus, bagi

- pergerakan Kristus di dalam dan bagi Tubuh Kristus—Kid. 3:9-10; lih. 2 Kor. 2:12-17.
3. Kita dibangun kembali dengan Trinitas Ilahi sehingga struktur luaran kita adalah keinsanian Yesus yang bangkit dan naik, dan dekorasi interior kita adalah kasih kita kepada Tuhan—Kid. 3:9-10.
  4. Melalui kehidupannya dalam kenaikan Kristus sebagai ciptaan baru dalam kebangkitan, pengasih Kristus menjadi matang dalam kekayaan hayat Kristus sehingga dia bisa menjadi kebun bagi Kristus untuk kenikmatan pribadi-Nya (4:12-15); dia dipersiapkan untuk menghasilkan keharuman Kristus dalam keadaan atau lingkungan apa pun (ayat 16).
- D. Dalam tahap keempat Kitab Kidung Agung, pengasih Kristus dipanggil dengan lebih kuat untuk hidup di balik tabir melalui salib setelah kebangkitan—5:2—6:13:
1. Melalui hidup di balik tabir, pengasih Kristus ditransformasi ke dalam benda-benda surgawi; dia muncul laksana fajar, dia indah bagaikan bulan, dan dia bercahaya bagaikan matahari—ayat 10.
  2. Dalam kematangan akan hayat Kristus, pengasih Kristus menjadi Sulami (bentuk feminin dari *Salomo*), menandakan bahwa dia telah menjadi serupa dengan-Nya dalam hayat, sifat, ekspresi, dan fungsi (tetapi bukan dalam ke-Allahan) sebagai reproduksi dan duplikat Kristus yang sepadan dengan Dia bagi pernikahan mereka—ayat 13; 2 Kor. 3:18.
- E. Dalam tahap kelima Kitab Kidung Agung, pengasih Kristus berbagian dalam pekerjaan Tuhan—7:1-13:
1. Kidung Agung 7:11 memperlihatkan bahwa pengasih Kristus ingin melakukan bersama Kekasihnya pekerjaan yang adalah bagi seluruh dunia (padang) dengan cara singgah dari satu tempat ke tempat lain (menginap di desa-desa, lit.); ini menunjukkan bahwa dia tidak memilih-milih dalam melaksanakan pekerjaan Tuhan tetapi menjaga pekerjaan itu terbuka, sehingga orang lain dapat datang untuk singgah di sana dan dia bisa pergi ke tempat lain; ini adalah memelihara satu pekerjaan di dalam satu Tubuh.
  2. Berbagian dalam pekerjaan Tuhan adalah bekerja bersama dengan Dia (2 Kor. 6:1a); untuk bekerja dengan Dia, kita memerlukan kematangan dalam hayat, kita perlu menjadi esa dengan Tuhan, dan pekerjaan kita haruslah bagi Tubuh-Nya (Kol. 1:28-29; 1 Kor. 12:12-27).
  3. Sulami bekerja sebagai pasangan Salomo, mengurus semua kebun anggur (Kid. 8:11), gereja-gereja dan kaum beriman di seluruh bumi; kita harus memiliki pekerjaan yang bagi seluruh dunia; inilah yang Paulus lakukan melalui mendirikan gereja-gereja lokal dan kemudian bekerja untuk membawa mereka ke dalam realisasi yang penuh dari Tubuh Kristus (Rm. 16:1-24).
- F. Dalam tahap keenam Kitab Kidung Agung, pengasih Kristus berharap untuk terangkat (8:1-14); dia muncul dari padang gurun (alam bumiah) melalui “bersandar pada kekasihnya” (ayat 5):
1. *Bersandar pada kekasihnya* menyiratkan bahwa, seperti Yakub, pangkal pahanya telah dijamah, dan kekuatan alamiahnya telah ditanggulangi oleh Tuhan—Kej. 32:24-25.

2. *Bersandar pada kekasihnya* juga menyiratkan bahwa dia menemukan dirinya ditekan dengan begitu berat, dan ini kelihatannya baru akan berakhir ketika perjalanan di padang gurun itu berakhir—2 Kor. 1:8-9; 12:9-10; 13:3-4.
3. Dia meminta Kekasihnya untuk menaruhnya sebagai meterai di hatinya yang mengasihi dan sebagai meterai pada lengan-Nya yang kuat; pada titik ini dia sadar akan ketidakkuatannya dan ketidakberdayaannya, dan dia menyadari bahwa segala sesuatu bergantung pada kasih dan kuasa pemeliharaan Allah—Kid. 8:6-7.
4. Pengasih Kristus meminta Dia untuk tinggal di dalam kaum beriman sebagai kebun-Nya untuk membiarkan dia mendengar suara-Nya; ini menunjukkan bahwa dalam pekerjaan yang kita lakukan bagi Tuhan sebagai Kekasih kita, kita perlu memelihara persekutuan kita dengan Dia, selalu mendengarkan Dia—ayat 13.

**II. Sebagai perkataan kesimpulan dari kitab puisi ini, pengasih Kristus berdoa agar Kekasihnya segera datang kembali dalam kuasa kebangkitan-Nya (kijang dan anak rusa) untuk mendirikan kerajaan-Nya yang manis dan indah (gunung tanaman rempah-rempah), yang akan memenuhi seluruh bumi—ayat 14; Why. 11:15; Dan. 2:35:**

- A. Doa seperti itu menggambarkan kesatuan dan persekutuan antara Kristus sebagai Mempelai Laki-laki dan pengasih-Nya sebagai mempelai perempuan dalam kasih pengantin mereka, seperti doa dari Yohanes, seorang pengasih Kristus, sebagai perkataan kesimpulan dari Kitab Suci, mewahyukan ekonomi kekal Allah mengenai Kristus dan gereja dalam kasih ilahi-Nya—Why. 22:20.
- B. “Ketika Dia datang, iman akan berubah menjadi fakta, dan pujian akan menggantikan doa. Kasih akan rampung dalam kesempurnaan tanpa bayangan, dan kita akan melayani Dia dalam wilayah tanpa dosa. Betapa indahinya hari itu! Tuhan Yesus, datanglah segera!”—Watchman Nee, *The Collected Works of Watchman Nee*, vol. 23, “The Song of Songs,” hal. 126.

**Menerima Pahala Kerajaan Kristus sebagai Mahkota Keadilbenaran**

Pembacaan Alkitab: 2 Tim. 4:7-8, 18; 3:2-5; 1 Kor. 9:25; Flp. 3:9; Mzm. 45:14-15

**I. Agar kita dapat menikmati Kristus sebagai pahala kerajaan kita, kita harus mengasihi penampakan Tuhan, yaitu penampakan dan manifestasi-Nya kepada kita hari ini dan hadirat-Nya bersama umat-Nya pada kedatangan-Nya kali kedua, dengan tetap berada pada jalan sempit yaitu berjaga-jaga dalam hayat dan setia dalam pelayanan untuk disusun menjadi mempelai perempuan Kristus—2 Tim. 4:7-8; Kis. 26:16; Rm. 8:19; 1 Tes. 5:23; 2 Tes. 1:10; Yoh. 14:21, 23; Mat. 7:13-14; 24:3, 45-51; 25:9, 13, 21:**

- A. Mengasihi penampakan Tuhan dan mengasihi diri Tuhan sendiri tidak dapat dipisahkan—1 Kor. 2:9; 2 Tim. 4:8; Yoh. 14:21.
- B. Dalam gambaran nubuat yang disajikan dalam 2 Timotius 3:2-5 tentang kekristenan yang merosot, empat jenis pencinta disebutkan: pencinta diri, pencinta uang, pencinta kesenangan, dan pencinta Allah; apa pun yang dicintai seseorang, seluruh hatinya, bahkan seluruh dirinya, akan tertuju dan dipenuhi dan dikuasai oleh hal itu; ini penting!
- C. Apakah akan ada hari kemuliaan dalam kemenangan gereja atau hari-hari yang menyedihkan dalam kemerosotan gereja bergantung sepenuhnya pada pencinta macam apakah kita; sejarah memberi tahu kita bahwa akar kemerosotan gereja adalah kehilangan kasih pertamanya kepada Tuhan—Why. 2:4.
- D. Untuk mempertahankan standar kemenangan gereja, kita harus menjadi pencinta-pencinta Allah bagi penggenapan ekonomi Allah; Tuhan telah berjanji untuk memberikan mahkota hayat dan warisan kerajaan kepada orang-orang yang mengasihi Dia—Yak. 1:12; 2:5.
- E. Mahkota abadi adalah lambang kemuliaan dan kecantikan yang diberikan sebagai hadiah, sebagai tambahan kepada keselamatan Tuhan, kepada pelari yang menang pada perlombaan lari orang Kristen—1 Kor. 9:25; 1 Ptr. 5:4; Yes. 28:5:
  1. Pahala ini bukanlah dari kasih karunia atau dari iman, seperti keselamatan (Ef. 2:8), tetapi dari keadilan melalui pekerjaan (Mat. 16:27; Why. 22:12; 2 Kor. 5:10).
  2. Mahkota keadilan akan dihadiahkan bukan menurut kasih karunia Tuhan tetapi menurut keadilan-Nya, dan Dia yang memberi pahala adalah Tuhan sebagai Hakim yang adil—2 Tim. 4:8.

**II. Untuk diberi pahala dengan Kristus sebagai mahkota keadilan kita di zaman yang akan datang, kita harus mengalami dan menikmati Dia sebagai keadilan kita yang subjektif dan diperhidupkan di zaman ini—Flp. 3:9:**

- A. Ada dua aspek Kristus sebagai keadilan kaum beriman:
  1. Kristus adalah keadilan objektif kita agar kita dibenarkan di hadapan Allah pada saat pertobatan kita kepada Allah dan percaya ke dalam Kristus—Rm. 3:24-26; Kis. 13:39; Gal. 3:24b, 27.
  2. Kristus juga adalah keadilan subjektif kita sebagai ekspresi Kristus yang diperhidupkan dan sejati, yang adalah kondisi yang unggul

dari mengekspresikan Allah melalui memperhidupkan Kristus—Flp. 3:9; 1:21a.

B. Dua aspek keadilan ini dilambangkan oleh dua pakaian puteri raja dalam Mazmur 45:14-15:

1. Satu pakaian berhubungan dengan keadilan objektif, yang adalah bagi keselamatan kita—"pakaianya berpakaian emas"—ayat 14b:
  - a. Ini menandakan bahwa Kristus yang telah ditanggulangi melalui banyak penderitaan dan melalui kematian dan kebangkitan menjadi keadilan gereja untuk memenuhi tuntutan adil benar Allah agar dia dibenarkan di hadapan Allah—1 Kor. 1:30; Luk. 15:22; Yer. 23:6.
  - b. Dia berpakaian emas menandakan penampakan gereja dalam sifat ilahi—Mzm. 45:10b; 2 Ptr. 1:4.
2. Pakaian yang lain berhubungan dengan keadilan subjektif, yang adalah bagi kemenangan kita—"Dengan pakaian bersulam berwarna-warna ia dibawa kepada raja"—Mzm. 45:15a; lih. Why. 19:8; Mat. 22:11-12:
  - a. Kaum beriman pemenang adalah puteri raja korporat Kristus, mengambil Kristus sebagai tempat kediaman kerajaan mereka bagi mereka untuk ditemukan dalam Kristus dan bagi Dia untuk menjadi keadilan subjektif mereka—Mzm. 45:14a; Yoh. 15:4a.
  - b. Pakaian yang bersulam ini, pakaian yang lain, lapisan kedua dari pakaianya, menandakan bahwa gereja akan dipimpin kepada Kristus pada saat pernikahan mereka dengan berpakaian keadilan kaum saleh untuk memenuhi tuntutan Kristus bagi pernikahan mereka—Why. 19:8.
  - c. Pakaian hasil sulaman itu adalah Kristus yang subjektif yang disulam ke dalam karakter kita, disulam ke dalam diri kita, untuk menjadi keadilan kita yang diperhidupkan.
  - d. Sulaman ini menandakan pekerjaan transformasi Roh Kudus, yang bekerja hari demi hari untuk menyulam Kristus ke dalam kita setik demi setik untuk menjadi pakaian pernikahan kita.
  - e. Gereja yang telah dipulihkan, yang merosot lagi perlu membayar harga untuk memperhidupkan Kristus sebagai keadilan subjektifnya sehingga dia bisa berpakaian Kristus sebagai sikapnya yang diperkenan Allah—3:18.

### **III. "Tuhan akan ... menyelamatkan aku, sehingga aku masuk ke dalam Kerajaan-Nya di surga"—2 Tim. 4:18.**

- A. Kerajaan surgawi, yang sama dengan mahkota keadilan, adalah "kerajaan Bapa mereka" (Mat. 13:43), "kerajaan Bapa-Ku" (26:29), "kerajaan Kristus dan Allah" (Ef. 5:5), dan "kerajaan kekal, yaitu Kerajaan Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus" (2 Ptr. 1:11), yang akan menjadi pahala bagi kaum saleh pemenang (Why. 20:4).
- B. Kaum beriman pemenang akan berbagian dalam kerajaan surgawi, manifestasi Kerajaan Surga—Mat. 7:21:
  1. Sebagai "orang-orang benar," anak-anak kerajaan, para pemenang akan bercahaya seperti matahari dalam Kerajaan Bapa mereka—13:43.
  2. Dalam kerajaan surgawi, para pemenang akan minum cawan perjanjian yang baru, yaitu yang baru bersama Tuhan mereka—26:29.



3. Dalam kerajaan Bapa mereka, kaum beriman pemenang akan berpesta bersama para pemenang Perjanjian Lama—8:11.
4. Bagi para pemenang, kerajaan surgawi akan menjadi warisan yang penuh sukacita—1 Kor. 6:9-10.
5. Dalam kerajaan surgawi, para pemenang akan mewarisi hayat kekal dan karenanya memiliki kenikmatan yang lebih penuh dari hayat ilahi—Luk. 18:29-30.
6. Dalam kerajaan surgawi, para pemenang akan masuk ke dalam sukacita Tuhan dan karenanya mendapatkan jiwa mereka, menyelamatkan jiwa mereka, dan menikmati keselamatan jiwa mereka—Mat. 10:39; 16:25-26; 25:21, 23; Luk. 9:24; Ibr. 10:39; 1 Ptr. 1:5, 9.
7. Dalam kerajaan surgawi, kaum beriman pemenang akan meraja bersama Kristus dan memerintah atas bangsa-bangsa—Why. 20:4; 2:26-27.